

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan lahir dan bathin. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat.<sup>1</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>2</sup> Dalam kehidupan ini, manusia tentu mengharapkan mencapai kebahagiaan. Islam pencapaian kesejahteraan dalam waktu yang abadi, perolehan kedudukan mulia yang abadi, serta

---

<sup>1</sup> Dahliana Sukmasar, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an”, *AT-TIBYAN Journal Of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 7

<sup>2</sup> Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *At-Tibyan: Journal Of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 7

anugerah pengetahuan untuk waktu yang abadi di akhirat nanti. Dalam mencapai kesejahteraan (*Falah*), selain terpenuhinya segala kebutuhan hidup, kesejahteraan pun memiliki arti yang lebih luas yaitu dapat dipenuhinya hak-hak dasar dalam bermasyarakat. Maknanya adalah setiap individu berhak untuk menentukan kebebasan berikhtiar dan berserikat serta kebebasan dalam bekerja dan bersinergi.<sup>3</sup>

Hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan sangat erat kaitannya. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>4</sup> Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat.

---

<sup>3</sup> Wida Ramdania dkk, "Konsep Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. VII No. 14, 2020, h. 87

<sup>4</sup> Nur Fadilah, Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, Number 1, 2020, h. 60

2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.

Desa Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul dan atau hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Peran, fungsi dan kontribusinya menempati posisi yang strategis dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan itu akan sangat bergantung pada kesiapan desa dalam menata sistem pemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efektif, efisien, transparansi dan akuntabel serta mendapat partisipasi dari masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintahannya.

Pembangunan daerah dan pembangunan desa yang merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga

meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumberdaya ekonominya sendiri secara efisien untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang selanjutnya didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi sebuah titik awal bagi desa untuk menunjukkan peran dan kemampuannya untuk ikut membangun pemerintahan Indonesia. Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan desa dan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang jauh lebih luas. Untuk itu pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, kebutuhan masyarakat, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan Dana Desa dilakukan dengan menggunakan alokasi yang dibagi secara merata dan alokasi yang dibagi berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis. Dana ini bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan

pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan dana desa diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pembangunan kesejahteraan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.<sup>5</sup>

Penggunaan anggaran oleh pemerintah khususnya Dana Desa dapat digunakan untuk mengoptimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila melihat jumlah anggaran yang diberikan kepada desa melalui dana desa mencapai ±Rp705.925.000. Dana tersebut digunakan untuk membangun jalan penghubung antar desa dan jalan daerah persawahan. Membangun irigasi pengairan sawah agar para petani tidak lagi kesusahan mendapatkan air yang akan memperhambat melakukan pekerjaannya.<sup>6</sup>

Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma sebagai desa agraris dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya petani dan pekebun. Mata pencaharian pegawai, pengusaha, buruh pabrik dan lain-lain jumlahnya sangat terbatas. Pemanfaatan Dana Desa di Desa Talang Durian sudah sesuai dengan Permendagri No 20 tahun 2018 dimana pemerintah desa merencanakan Dana Desa dengan menerapkan prinsip partisipasi dan transparansi.

---

<sup>5</sup> Minarni Anaci Dethan, "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Suatu Pendekatan Teoritis", *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 2019, Vol. 7, No.1, h. 16

<sup>6</sup>Jonadi, Bendahara, Wawancara 19 Maret 2023

Perencanaan Dana Desa dilakukan untuk menjaring aspirasi dan kebutuhan masyarakat melalui musyawarah desa. Di desa Talang Durian musyawarah desa dilakukan pembahasan mengenai perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), serta Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrebangdes) sehingga dihasilkan Rencana Penggunaan Dana (RPD).<sup>7</sup>

Pemanfaatan Dana Desa di Talang Durian dikatakan *falah* karena bisa terwujud semua kebutuhan masyarakat dengan adil dan seimbang agar bisa menghasilkan masalah. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian dapat terlihat dengan kondisi jalan yang dirasakan cukup bagus yang bisa dilalui motor dan mobil. Jalan digunakan untuk mengangkut sawit dan karet dengan mudah. Selain itu, irigasi pengairan antar sawah juga sudah lancar karena terdapat siring yang dibangun menjadikan air terus mengalir. Desa Talang Durian sudah tidak lagi kesusahan mencari air untuk menyiram tanamannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penggunaan anggaran oleh pemerintah khususnya Dana Desa dapat digunakan untuk mengoptimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Ratna Dina Marviana dan Novita Barus, “Analisis Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1 2022, h. 75

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini yaitu **“Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Desa Talang Durian Kecamatan Simidang Alas Kabupaten Seluma”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang judul di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Dana Desa di Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana pemanfaatan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut persepektif Ekonomi Islam

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan khususnya dibidang ekonomi Islam.

## 2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pemerintah selaku pelaksana undang-undang agar lebih memperhatikan lagi undang-undang dana desa yang belum terlaksana dengan baik.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi persamaan penelitian maka dilakukan kajian-kajian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian mengenai dengan fenomena yang akandiangkat dalam penelitian ini, adapun sebagai berikut penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Andriani dan Tatik Zulaika dengan judul “Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Batu Raya I Kecamatan Gunung Timang yang meliputi Pelaksanaan, Pelaporan, Dan Pertanggungjawaban. penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata yang mendeskripsikan sejauh mana kinerja pemerintah untuk mewujudkan *Good Government* dan *Governance* dan diharapkan menjadi referensi pegawai maupun pihak-pihak

yang ada dalam Pemerintah Desa agar senantiasa bekerja secara transparan dan akuntabel yang bersih dan berwibawa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan membahas mengenai peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu ini perangkat desa sudah berperan dalam pengelolaan dana desa. Tetapi yang banyak berperan hanya sekretaris desa dan kepala desa karena masih kurangnya pengetahuan perangkat desa lainnya tentang pengelolaan dana desa. Sementara penelitian saat ini Dana Desa dikelola dengan baik oleh semua perangkat desa. Persamaan terletak pada objek penelitian yang ingin meneliti Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Haniah Hanafie dkk dengan judul “Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan akuntabilitas (pertanggungjawaban) Dana Desa pada Pemerintahan Desa. Pendekatan penelitian yang

---

<sup>8</sup> Ulfah Andriani dan Tatik Zulaika, “Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2019 Volume 2 No. 2, h. 138

dilakukan bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Dana Desa di Kecamatan Masalembu dilihat dari aspek keuangan, manfaat dan prosedur belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hasil Penelitian bahwa akuntabilitas Dana Desa, baik dari segi keuangan, manfaat dan prosedur di Kecamatan Masalembu, belum direalisasikan dengan baik. Pendampingan yang diberikan kepada pemerintah desa dalam konteks merealisasikan akuntabilitas keuangan, manfaat dan prosedur belum maksimal.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan membahas mengenai pengolaan Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep. Persamaan terletak pada objek penelitian yang ingin meneliti Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Petrichia Ervelyn Lollo dkk dengan judul “Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana desa untuk

---

<sup>9</sup> Haniah Hanafie dkk, “Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep)”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik*, Vol. 4 No. 1,2019, h. 41

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mata Air. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Mata Air dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan dana desa di Desa Mata Air. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, diperoleh pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun pada pelaksanaan pengelolaan dana desa belum optimal secara keseluruhan. Untuk partisipasi masyarakat sudah cukup baik, masyarakat berpartisipasi di tiap musyawarah yang ada. Untuk faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa yakni Partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana operasional sebagai pendukung. Sumber Daya Manusia dan politik sebagai faktor penghambatnya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan membahas mengenai pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Persamaan terletak pada objek penelitian yang ingin meneliti

Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Ahmad Adhi Suprayitno dkk dengan judul “Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah (1) Pemerintah desa dalam proses perencanaan membuat rancangan terlebih dahulu baru kemudian dimusyawarahkan bersama masyarakat (2) Pengelolaan dana desa saat ini diketahui berfokus pada program prioritas sebagaimana visi dari pemerintahan Jokowi, (3) Penatausahaan dilakukan oleh pemerintah desa dengan mencatat segala keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran, (4) Pelaporan dilakukan secara rutin untuk pemerintah daerah, hal ini dilakukan juga melalui Siskeudis dan lebih sering secara manual dan (5) Pertanggungjawaban dilakukan secara terbuka mengundang masyarakat perwakilan untuk disampiakan pertanggungjawaban kinerja pemerintah desa selama satu periode disertai dengan bukti pendukung.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian

---

<sup>10</sup> Petrichia Ervelyn Lollo dkk, “Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No. 9 , 2024, h. 3694-3705

yang ingin dilakukan membahas mengenai pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Persamaan terletak pada objek penelitian yang ingin meneliti Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Alit Triani dan Susi Handayani dengan judul “Praktik Pengelolaan Keuangan Dana Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/2016 tentang pengelolaan keuangan dana desa. Metode yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara kepada warga dan pemimpin Desa Plosogeneng, Donowarih, dan Pesantren. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan desa secara umum telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, peneliti juga menemukan bahwa terdapat kendala yang disebabkan oleh perubahan kementerian dan kemampuan penyalur dana desa yang masih belum mumpuni. Hal ini menyebabkan terhambatnya penyaluran dana desa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu membahas mengenai pemanfaatan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Talang Durian Kecamatan

---

<sup>11</sup> Ahmad Adhi Suprayitno dkk, “Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”, *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 06, 2023, h. 118

Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan membahas mengenai praktik pengelolaan keuangan Dana Desa. Persamaan terletak pada objek penelitian yang ingin meneliti Dana Desa dan untuk metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>12</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi, dalam hal ini melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak pemerintah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.<sup>13</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka, kalaupun ada angka sifatnya hanya menunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data

---

<sup>12</sup> Ni Nyoman Alit Triani dan Susi Handayani, "Praktik Pengelolaan Keuangan Dana Desa", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 9, Nomor 1, 2018, h. 136-155

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014: h. 50.

lapangan, foto-foto, dokumen pribadi maupun catatan lainnya.<sup>14</sup>

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2022 sampai Juli 2023. Maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

## **3. Informasi Penelitian**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang mana seorang pemberi informasi atau informan diseleksi berdasarkan beberapa pertimbangan bertujuan agar menjelaskan mengenai informasi berupa data secara detail saat menjawab persoalan yang terjadi pada penelitian ini.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, informan dipilih telah memahami terkait persoalan yang terjadi. Untuk ciri-ciri informan yang dipilih sebagai berikut:

1. Masyarakat dan pengelola dana desa yang bersedia diwawancarai
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pekebun lebih dari 10 tahun
3. Perangkat desa yang bekerja lebih dari 4 tahun

---

<sup>14</sup>Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002 ): h. 61.

<sup>15</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), h. 31

Sampel tersebut dipilih karena masyarakat dan perangkat desa yang mengelola dana desa dapat memberikan penjelasan menjelaskan terkait pertanyaan yang akan diajukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail. Untuk informan terdiri berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 perangkat desa yang mengelola dana desa, 4 orang berprofesi sebagai petani dan 3 orang pekebun yang sangat terbantu karena adanya dana desa.

**Tabel 1.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan	Lama Bekerja
1	Zen Zawawi	Kepala Desa	5 tahun
2	Juniadi	Bendahara	5 tahun
3	Jonaidi	Kaur Umum	5 tahun
4	Marti	Petani	12 tahun
5	Seremah	Petani	13 tahun
6	Miharti	Petani	15 tahun
7	Terdin	Pekebun	17 tahun
8	Selihin	Petani	15 tahun
9	Rahana	Pekebun	14 tahun
10	Nihar	Pekebun	12 tahun

*Sumber: Data Lapangan*

#### **4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

##### **1) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang diinginkan oleh peneliti baik melalui wawancara dengan

narasumber dan pengumpulan data lapangan lainnya.<sup>16</sup>

Data primer yang dibutuhkan tanggapan pemerintah desa dan masyarakat tentang penyelenggaraan otonomi Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma selama ini.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>17</sup>Yaitu data berupa gambaran umum desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma data-data penting untuk penelitian.

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1) Metode observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

---

<sup>16</sup>Winarnosurakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1994, h. 134

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.225.

diselidiki.<sup>18</sup> Dalam observasi penelitian menggunakan jenis *observasi non partisipatif*, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Penelitian hanya menggunakan data-data yang sudah ada di Desa Talang Durian.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan memerlukan kemampuan Informan untuk merumuskan buah pikiran atau perannya dengan tepat.<sup>19</sup>

*Interview* sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat mengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang *manifest*.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>I Gusti Rai Utama dan Bi Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, adisi 1,2015), h. 52.

<sup>19</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 115

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989): h. 217.

Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas dan bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interview* tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.<sup>21</sup> Sedangkan wawancarabebas terpimpin adalah kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi, wawancara hanya pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Penentuan sumber data kepada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu kepada orang-orang yang dipandang paham situasi sosial tersebut.

Penulis menggunakan metode ini sebagai pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Talang Durian.

### 3) Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan penulis melalui beberapa arsip-

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metodelogi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*, h. 64

arsip dan juga termasuk buku-buku tentang teori pendapat, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>22</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang penelitian ini berupa data masyarakat aparatur dan pihak yang terkait.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono analisis data kualitatif menggunakan konsep miles atau huberman yaitu mengatakan bahwa aktivitas secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh.<sup>23</sup>

### a. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. *Data Display* ( penyajian data)

---

<sup>22</sup>Suharsim Arikunto, "Prosedur Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002),: h. 20.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, h.246.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antarkategori titik yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Consulsing Drawing*

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awaltetapi mungkin juga tidak, karena Seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian peneliti berada di lapangan.<sup>24</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada titik temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, h.246.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Bab ini terdiri dari pengertian, Dana Desa, Konsep Kesejahteraan Masyarakat, Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam, Kerangka Berpikir

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian Bab ini terdiri dari Sejarah Desa Talang Duria, Kondisi umum desa, Struktur Organisasi

Bab IV Penelitian Dan Pembahasan Bab ini berisikan penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap narasumber.

Bab V Penutup Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan penjabaran dari analisis serta untuk pengembangan selanjutnya